

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI TEKS CERITA FABEL MELALUI PENERAPAN METODE PETA ALUR PIKIR (*MIND MAPPING*) SISWA SMPN 1 SIPOHOLON**

**LINANORA PAKPAHAN**

SMP Negeri 1 Sipoholon, Tapanuli Utara, Sumatera Utara  
[linanorapakpahan90@guru.smp.belajar.id](mailto:linanorapakpahan90@guru.smp.belajar.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran, peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode peta alur pikir (*mind mapping*) pada pembelajaran bahasa Indonesia materi Teks Cerita Fabel di kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita fabel pada siswa. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 13 siswa atau 50% pada kondisi awal meningkat menjadi 20 siswa atau 76,92% dan pada siklus terakhir menjadi 25 siswa atau 96,15%. Peningkatan hasil belajar pada prasiklus dengan rata-rata kondisi awal sebesar 68,08, meningkat pada siklus I menjadi 74,23 dan pada siklus terakhir menjadi 85,77, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 57,69% dari 26 siswa atau 57,69% pada kondisi awal dan 23 siswa atau 88,46% pada siklus terakhir. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peta alur pikir (*mind mapping*) terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada pembelajaran bahasa Indonesia materi Teks cerita fabel.

**Kata Kunci:** hasil belajar, aktivitas belajar, peta alur pikir (*mind mapping*).

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to find out the learning process, increase in activity and student learning outcomes by applying the *mind mapping* method to learning Indonesian for Fables in class VII SMP Negeri 1 Sipoholon semester 1 of the 2022/2023 Academic Year. This study uses a Classroom Action Research approach with four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting which are carried out in two cycles. The subject of this study focused on students in class VII of SMP Negeri 1 Sipoholon semester 1 of the 2022/2023 academic year, with a total of 26 students. Data collection techniques used are test techniques, observation, and documentation. To test the validity of the data, researchers used data source triangulation techniques and method triangulation. The collected data were analyzed using qualitative data analysis techniques based on predetermined indicators of success. The results of this study can be concluded that student learning activities in Indonesian language learning material fables to students. The explanation regarding the increase in student learning activity from 13 students or 50% in the initial conditions increased to 20 students or 76.92% and in the last cycle to 25 students or 96.15%. Increased learning outcomes in pre-cycle with an average initial condition of 68.08, increased in cycle I to 74.23 and in the last cycle to 85.77, while the

number of students who completed was 15 students or 57.69% of 13 students or 57.69% in the initial conditions and 23 students or 88.46% in the last cycle. From the explanation above, it can be concluded that the application of the mind mapping method is proven to be able to increase the activities and learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 1 Sipoholon semester 1 of the 2022/2023 academic year in learning Indonesian material for fable texts.

**Keywords:** learning outcomes, learning activities, mind mapping.

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan diri melalui kata-kata dan kalimat yang disampaikan secara tertulis. Pendapat lain menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi tanpa tatap muka dengan pihak lain. Dengan menulis, seseorang dapat menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain tanpa tatap muka langsung atau seseorang dapat menghasilkan sebuah karya berupa tulisan yang bermanfaat bagi orang lain baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang (Busrial, 2022, Supriadi, et al, 2020).

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: 1) Keterampilan menyimak, 2) Keterampilan berbicara, 3) Keterampilan membaca, 4) Keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Budiarti & Riwanto, 2021, Akhyar, 2019, Syofiani, et al, 2019).

Fakta menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata. Apabila kata-kata dirangkai untuk mengomunikasikan gagasan/makna, sebenarnya seseorang telah menciptakan teks. Ketika kita mengekspresikan gagasan lisan (berbicara) atau secara tulis (menulis) berarti kita telah menciptakan teks. Ketika kita menyimak atau membaca berarti kita telah menginterpretasikan makna teks. Dari fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Khusus pada jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks cerita pendek, teks cerita moral, teks ulasan, teks diskusi, teks cerita prosedur, teks cerita biografi, teks cerita fabel, teks tanggapan kritis, teks tantangan dan teks rekaman percobaan (Septiana, et al, 2021, Dewantara, et al, 2019, Saragih, 2019).

Keadaan serupa terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon khususnya pada pembelajaran teks cerita fabel. Pembelajaran mengidentifikasi teks cerita fabel masih dijejali berbagai teori tentang teks dengan kegiatan praktik menulis yang sangat minim. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk berkreasi mengidentifikasi teks cerita fabel. Lebih lanjut, keterampilan menulis siswa tidak berkembang dengan baik. Hal ini tercermin dari perolehan nilai menulis siswa. Dari 26 siswa, hanya 13 siswa (50,00%) yang mencapai ketuntasan belajar (75), 13 siswa yang lain atau (50,00%) belum mencapai ketuntasan belajar.

Di samping itu, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih mementingkan hasil daripada proses. Guru menilai teks siswa tanpa melihat prosesnya. Pembelajaran demikian menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Lebih lanjut, proses pembelajaran tersebut mematikan fungsi kerja otak kanan yang memacu kreativitas. Padahal kreativitas inilah yang sangat

diperlukan dalam kegiatan menulis terutama menulis teks. Pembelajaran yang membosankan tanpa variasi itulah yang tidak membuat siswa merasa *enjoy* sehingga tidak bisa menghasilkan ide-ide yang kreatif dan imajinatif. Sementara itu, dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa pembelajaran mengidentifikasi teks cerita fabel seolah telah menjadi momok bagi siswa. Jangankan untuk mengidentifikasi teks cerita fabel, untuk memahami unsur teks saja, siswa masih mengalami kesulitan. Oleh karena itulah, guru lebih banyak memberikan teori tentang unsur teks dan belum berani menugaskan siswa untuk mengidentifikasi teks cerita fabel. Guru berasumsi, pemahaman siswa terhadap unsur teks itulah hal yang paling penting dicapai dalam pembelajaran mengidentifikasi teks cerita fabel.

Keterampilan mengidentifikasi teks cerita fabel siswa akan terpupuk seiring dengan pemahaman siswa terhadap unsur teks tersebut. Dari pihak siswa diketahui bahwa kesulitan siswa dalam mengidentifikasi teks cerita fabel disebabkan oleh tidak adanya ide. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tidak tahu apa yang mesti mereka tulis. Di tengah kegiatan menulis siswa sering kehabisan ide. Di samping itu, mereka merasa tidak bebas untuk menulis karena terbatasnya waktu menulis yang diberikan. Diakui pula oleh siswa, meskipun mereka berulang kali mempelajari unsur teks, mereka masih merasa kesulitan untuk mengidentifikasi teks cerita fabel. Untuk menyikapi permasalahan tersebut diperlukan satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mengidentifikasi teks cerita fabel (Al-Swalha, 2021, Bonita & Efendi, 2020, Asdah, 2018).

Diharapkan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran berupa keterampilan mengidentifikasi teks cerita fabel siswa pun meningkat. Peta pikiran atau biasa dikenal dengan istilah *mind mapping* adalah metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berakar dari kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan unsur intrinsik dalam teks yang dibuatnya serta kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dipilihlah metode peta alur pikir (*mind mapping*) (Setiawan, 2020, Sinaga & Silaban, 2020, Sukarma & Sani, 2020, Yuliani, et al, 2020, Dewi, et al, 2019, Indarti, 2019, Nasution, et al, 2019, Novita, et al, 2019, Paembonan, 2019).

Dalam metode peta alur pikir (*mind mapping*) tersebut, pertama-tama siswa menuliskan satu kata kunci dari tema yang dipilih di tengah kertas. Tema tersebut kemudian dijabarkan dalam ranting-ranting berupa unsur teks yang meliputi alur, penokohan, watak, *setting*, sudut pandang serta *ending* cerita yang telah dipilih. Pada dasarnya, dengan metode ini, siswa dituntun untuk membuat perencanaan sebelum mengidentifikasi teks cerita fabel. Bila dalam perencanaan tulisan sering dikenal dengan pembuatan kerangka karangan (*outlining*), maka dalam peta pikiran, *outlining* tersebut berupa kata kunci yang dilengkapi dengan gambar berwarna yang dipetakan. Selain lebih menarik, kelebihan lain dari peta pikiran ini adalah siswa dapat menambah kata kunci di mana pun jika di tengah kegiatan menulis ia mendapatkan ide baru. Peta pikiran tersebut dapat terus berkembang sesuai dengan keinginan penulisnya. Dengan demikian, dalam metode ini, siswa dibebaskan untuk menulis “apa pun” sesuai dengan keinginan serta kreativitas. Di samping itu, simbol serta gambar berwarna yang digunakan berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan yang memacu kreativitas serta imajinasi sehingga diharapkan siswa tidak kehabisan ide dalam mengidentifikasi teks cerita fabel (Ermawati, 2022, Kustian, 2021, Darmuki, et al, 2020, Sulfemi, 2019).

Mengingat pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya penulisan teks di SMP, maka perlu dilakukan penelitian untuk memecahkan masalah penulisan teks sehingga diharapkan siswa benar-benar memahami dan berpotensi mengidentifikasi teks cerita fabel sebagai tujuan minimal dan mampu menuangkan hasil karya teks dalam majalah dinding atau media massa sebagai tujuan maksimal sebagai bekal hidup.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sipoholon yang terletak Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*).

Penelitian ini ditempuh melalui dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Dalam melaksanakan penelitian ini tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan setiap siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya.

Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas VII semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan hasil peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon setelah menggunakan metode peta alur pikiran (*mind mapping*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada Siklus I dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator dengan materi teks cerita fabel dengan menerapkan metode peta alur pikir (*mind mapping*) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon. Seperti yang telah direncanakan, tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di ruang kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Masing-masing pertemuan berlangsung 2 x 40 menit. Adapun penjelasan mengenai data hasil tindakan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 1. Daftar Nilai Hasil Tes Formatif dengan Metode Peta Alur Pikir (*Mind Mapping*) Pada Siklus I**

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
40	0	0				
50	3	150			√	11,54
60	3	180			√	11,54
70	5	350			√	19,23
80	10	800	√	38,46		
90	5	450	√	19,23		
100	0	0				
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>1930</b>	<b>-</b>	<b>57,69</b>	<b>-</b>	<b>42,31</b>
<b>Ketuntasan</b>			<b>57,69</b>			
<b>Rata-Rata</b>			<b>74,23</b>			
<b>Tertinggi</b>			<b>90,00</b>			
<b>Terendah</b>			<b>50,00</b>			

Dari hasil tes formatif pada tes akhir siklus pertama sebagaimana tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus pertama terdapat 15 siswa atau 57,69% siswa yang dinyatakan tuntas, dan sisanya sebanyak 11 siswa atau 42,31% belum memenuhi KKM dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 74,23 sehingga belum memenuhi KKM sebesar 75,00.

Adapun penjelasan mengenai hasil observasi yang dinilai menggunakan 5 indikator yaitu dari aktivitas siswa adalah antusias peserta didik dalam mengikuti KBM, keaktifan peserta didik dalam mengikuti KBM, keseriusan peserta didik dalam mengikuti KBM, kelancaran mengemukakan ide/pendapat, ketelitian dalam mengerjakan tugas pada kegiatan pembelajaran siklus pertama sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Peta Alur Pikir (*Mind Mapping*) Pada Siklus I**

No	Kriteria Nilai	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Aktif	7	26,92	Tuntas
2	Aktif	13	50,00	Tuntas
3	Kurang Aktif	6	23,08	Blm Tuntas
4	Tidak Aktif	0	0,00	Blm Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil tentang aktivitas peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon pada tahap siklus pertama sebanyak 20 siswa atau 76,92% dan masih terdapat 6 atau 23,08% dalam kriteria kurang aktif dan ke 6 siswa tersebut dinyatakan belum tuntas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus pertama juga belum memenuhi kriteria keberhasilan karena secara klasikal baru terdapat 16 siswa atau 76,19% yang dinyatakan tuntas dari batasan minimal sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

### Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, disepakati bahwa Siklus II perlu dilakukan. Seperti yang telah direncanakan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di ruang kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon. Adapun penjelasan mengenai data hasil tindakan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 3. Daftar Nilai Hasil Tes Formatif dengan Metode peta alur pikir (*mind mapping*) Pada Siklus II**

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
40	0	0				
50	0	0				
60	2	120			√	7,69
70	1	70			√	3,85
80	8	640	√	30,77		
90	10	900	√	38,46		
100	5	500	√	19,23		
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>2230</b>	<b>-</b>	<b>88,46</b>	<b>-</b>	<b>11,54</b>
<b>Ketuntasan</b>				<b>88,46</b>		
<b>Rata-Rata</b>				<b>85,77</b>		

<b>Tertinggi</b>	<b>100,00</b>
<b>Terendah</b>	<b>60,00</b>

Dari hasil tes formatif pada tes pada akhir siklus kedua sebagaimana tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus kedua terdapat 18 orang siswa atau 88,46% yang mendapat nilai di atas KKM, dan sisanya sebanyak 3 siswa atau 11,54% belum memenuhi KKM dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 85,77, sehingga sudah memenuhi KKM sebesar 75, dan secara klasikal telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu minimal 85% siswa dinyatakan tuntas.

Adapun penjelasan mengenai hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus kedua sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode peta alur pikir (*mind mapping*) Siklus II**

No	Kriteria Nilai	Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Aktif	7	26,92	Tuntas
2	Aktif	18	69,23	Tuntas
3	Kurang Aktif	1	3,85	Blm Tuntas
4	Tidak Aktif	0	0,00	Blm Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>-</b>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil tentang aktivitas peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon pada siklus kedua sebanyak 25 siswa atau 96,15% yang dinyatakan tuntas karena berada dalam kriteria minimal baik, terdiri dari 7 siswa dalam kategori sangat aktif dan 18 siswa dalam kategori aktif. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal aspek aktivitas belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu minimal 85% siswa dinyatakan tuntas.

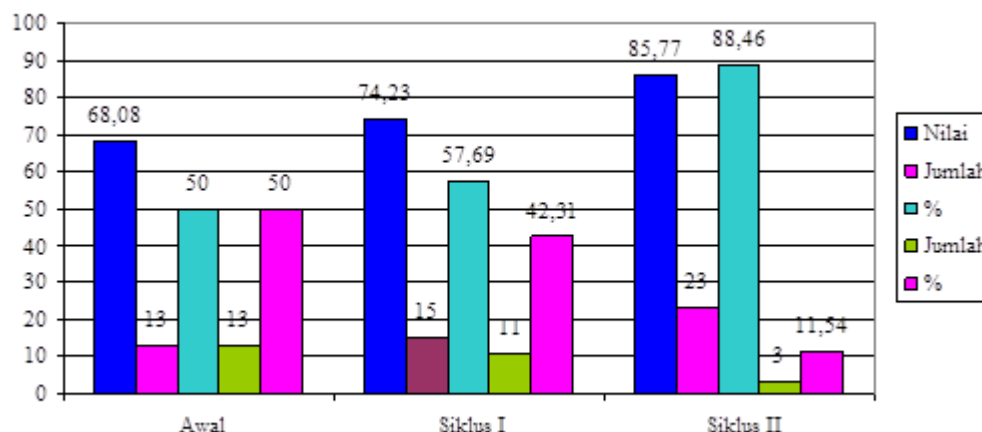
#### **Data Hasil Belajar**

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari kondisi awal dan dua siklus yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode peta alur pikir (*mind mapping*) pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita fabel menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penjelasan secara rinci mengenai peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Peta Alur Pikir (*Mind Mapping*) Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Nilai Rata-2	Ketuntasan			Ket
			T	%	B	
1	Awal	68,08	13	50,00	13	50,00
2	Siklus I	74,23	15	57,69	11	42,31
3	Siklus II	85,77	23	88,46	3	11,54

Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



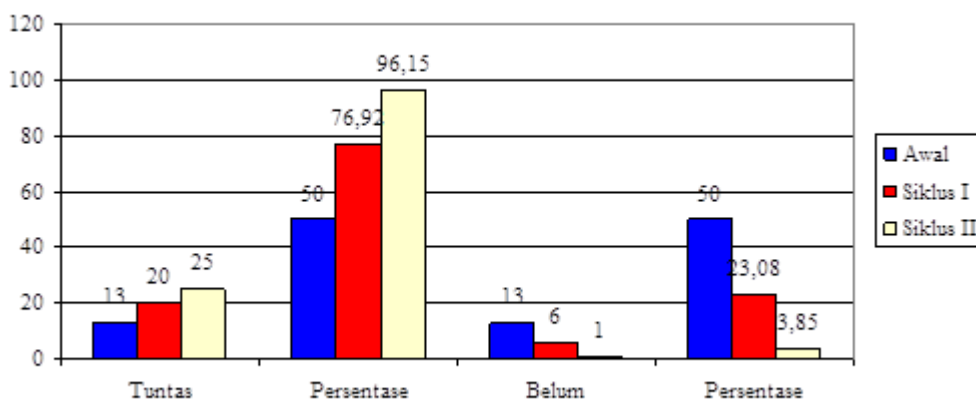
**Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Dari hasil analisis peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran yang dinilai dengan menggunakan 5 indikator, yaitu (aktivitas siswa adalah antusias peserta didik dalam mengikuti KBM, keaktifan peserta didik dalam mengikuti KBM, keseriusan peserta didik dalam mengikuti KBM, kelancaran mengemukakan ide/pendapat, ketelitian dalam mengerjakan tugas menunjukkan peningkatan yang baik. Penjelasan secara rinci mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Penerapan Peta Alur Pikir (*Mind Mapping*) pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Ketuntasan				Ket
		T	%	B	%	
1	Awal	13	50,00	13	50,00	
2	Siklus I	20	76,92	6	23,08	
3	Siklus II	25	96,15	1	3,85	

Untuk lebih jelasnya hasil analisis data tentang peningkatan aktivitas belajar pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini :



**Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II setelah diterapkannya model peta alur pikir (*mind mapping*) menunjukkan aktivitas dan prestasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil rata-rata tes pada kondisi awal sebesar 68,08, meningkat pada siklus I menjadi 74,23 dan pada siklus terakhir menjadi 85,77, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 57,69% dari 13 siswa atau 57,69% pada kondisi awal dan 23 siswa atau 88,46% pada siklus terakhir. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 13 siswa atau 50% pada kondisi awal meningkat menjadi 20 siswa atau 76,92% dan pada siklus terakhir menjadi 25 siswa atau 96,15%.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peta alur pikir (*mind mapping*) terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode peta alur pikir (*mind mapping*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan: 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode peta alur pikir (*mind mapping*) dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perubahan perilaku siswa kelas VII selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode peta alur pikir (*mind mapping*) menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Sikap positif tersebut diantaranya adalah peserta didik menunjukkan sikap disiplin, aktif, mandiri, berani bertanya dan menjawab, dan merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. 2) Pembelajaran dengan menggunakan metode peta alur pikir (*mind mapping*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita fabel pada siswa. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 13 siswa atau 50% pada kondisi awal meningkat menjadi 20 siswa atau 76,92% dan pada siklus terakhir menjadi 25 siswa atau 96,15%. 3) Pembelajaran dengan menggunakan metode peta alur pikir (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pada prasiklus dengan rata-rata kondisi awal sebesar 68,08, meningkat pada siklus I menjadi 74,23 dan pada siklus terakhir menjadi 85,77, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 57,69% dari 13 siswa atau 57,69% pada kondisi awal dan 23 siswa atau 88,46% pada siklus terakhir.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. (2019, April). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* (Vol. 1, No. 1, pp. 77-90).
- Al-Swalha, A. S. (2021). The Impact of E-Mind Mapping Strategy on the Academic Achievement of Jordanian 9th Grade Students in Citizenship and Civic Education Course. *International Journal of Higher Education*, 10(3), 223-233.
- Amyani, E. S., Ansori, I., & Irawati, S. (2018). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 15-20.
- Asdah, A. N. (2018). *Kemampuan Membaca Memahami Teks Cerita Fabel (Moral) Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Bonita, E., & Effendi, M. S. (2020, October). Efektivitas Model Pembelajaran Kumon terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 136-146).
- Budiarti, W. N., & Riwanto, M. A. (2021). Pengembangan Modul Elektronik (E Modul) Keterampilan Berbahasa Dan Sastra Indonesia SD Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa PGSD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 97-â.
- Busrial, B. (2022). Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle). *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 1-8.
- Damayanti, N. K. I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B8 SMP Negeri 6 Singaraja dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 5(3), 52-61.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 263-276.
- Dewantara, A. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2).
- Dewi, L. V., Ahied, M., Rosidi, I., & Munawaroh, F. (2019). Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan metode scaffolding. *Jurnal Pendidikan matematika dan IPA*, 10(2), 299-313.
- Ernawati, Y., & Ernawati, Y. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Teks Fabel Berbasis Sainifik untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Teks Fabel Berbasis Sainifik untuk Siswa SMP Kelas VIII*.
- Indarti, S. (2019). Investigasi Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Pendekatan Sainifik Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2), 100-104.
- KUSTIAN, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30-37.

- Nasution, E. Y. P., & Lubis, F. H. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Algebrator. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 82-92.
- Novita, F., Irawati, S., & Jumiarni, D. (2018). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui model discovery learning dengan pendekatan saintifik. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(2), 86-93.
- Paembonan, P. (2019). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui penerapan model kooperatif tipe two stay two stray dengan pendekatan problem posing pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rantepao. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 104-113.
- Saragih, A. (2019). Pembelajaran bahasa berbasis teks dalam kurikulum 2013. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 14(2), 197-214.
- Septiana, I., Asropah, A., & Ripai, A. (2021). Kebutuhan Guru dalam Pengembangan Buku Bahasa Indonesia SMA Berbasis Sintaksis. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 191-197.
- Setiawan, H. R. (2020). Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Rahmat Islamiyah Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 4(2), 942-955.
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi pembelajaran kontekstual untuk aktivitas dan hasil belajar kimia siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33-40.
- Syofiani, S., Zaim, M., Ramadhan, S., & Agustina, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-teki Silang: Menciptakan Kelas yang Menyenangkan. *Ta'dib*, 21(2), 87-98.
- Sukarma, I. K., & Sani, F. R. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based instruction (pbi) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. *Empiricism Journal*, 1(2), 66-74.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19.
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84-94.
- Widana, I. W., & Diartiani, P. A. (2021). Model pembelajaran problem based learning berbasis etnomatematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(1), 88-98.
- Yuliani, A. S., Atmazaki, A., & Basri, I. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FABEL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 1-9.